

Hubungan dan Pengaruh Ibu Karir Terhadap Stimulasi Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Peran Edukatif

Najwa Salsabila¹, Risbon Sianturi², Ai Asti Ramjani³, Dea Ayulia⁴

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Early Childhood;
Educational Role-Play;
Interaction;
Socio-Emotional;
Working Mothers;

This study aims to examine the relationship and influence of working mothers on the socio-emotional stimulation of early childhood through educational role-play. Employing a mixed-methods approach with both quantitative and qualitative types, the subjects were 100 working mothers with children aged 3–6 years, and the object of the study was children's socio-emotional development. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, then analyzed using descriptive qualitative methods and quantitative correlation tests. The results indicated a significant positive correlation between the involvement of working mothers in Type A educational role-play and the socio-emotional development of their young children. Another finding revealed that the quality of mother–child interaction had a greater impact than the quantity of time spent together. In conclusion, educational role-play serves as an effective medium for working mothers to stimulate socio-emotional aspects in early childhood.

Kata kunci:
Anak Usia Dini;
Ibu Karir;
Interaksi;
Permainan Peran Edukatif;
Sosial Emosional;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan dan pengaruh ibu karir terhadap stimulasi sosial emosional anak usia dini melalui permainan peran edukatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 100 ibu yang bekerja dan memiliki anak usia 3–6 tahun, sedangkan objek penelitian adalah perkembangan sosial emosional anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan statistik kuantitatif dengan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara keterlibatan ibu dalam permainan peran edukatif Tipe A dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Temuan lain menunjukkan bahwa kualitas interaksi ibu dan anak memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan kuantitas waktu kebersamaan. Kesimpulannya, permainan peran edukatif dapat menjadi media efektif bagi ibu karir dalam menstimulasi aspek sosial emosional anak usia dini.

Artikel Histori:

Disubmit:
14 Mei 2025

Direvisi:
29 Mei 2025

Diterima:
30 Mei 2025

Dipublish:
01 Juni 2025

Cara Mensitasi Artikel: Salsabila, N., Sianturi, R., Ramjani, A. A., & Ayulia, D. (2025). Hubungan dan Pengaruh Ibu Karir Terhadap Stimulasi Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Peran Edukatif. *Jurnal Ar-Raihanah*, 5 (1), 10-15, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v5i1.618>

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: slsblawa@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: risbonsianturi@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: aiasti18@upi.edu

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: deaayulia27@upi.edu

Korespondensi Penulis: Najwa Salsabila, slsblawa@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v5i1.618>

PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan ekonomi global telah mendorong peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja, termasuk di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa sekitar 53% perempuan Indonesia berusia produktif kini aktif bekerja di sektor formal maupun informal. Fenomena ini membawa tantangan baru dalam pengasuhan anak usia dini, khususnya dalam aspek perkembangan sosial dan emosional yang sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara anak dan orang tua, terutama ibu.

Anak usia dini berada dalam fase krusial perkembangan emosi, empati, dan keterampilan sosial. Menurut Erikson (1950), pada tahap inisiatif versus rasa bersalah, anak-anak mulai mengembangkan rasa tanggung jawab dan inisiatif melalui interaksi sosial dan permainan. Kurangnya interaksi berkualitas dengan orang tua, khususnya ibu, dapat menghambat perkembangan ini dan berpotensi menimbulkan masalah dalam regulasi emosi dan hubungan sosial anak.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak adalah melalui permainan simbolik atau permainan peran. Permainan ini memungkinkan anak untuk mengekspresikan emosi, membangun empati, dan memahami dinamika sosial melalui imajinasi dan simbolisasi. Penelitian oleh Lillard et al. (2011) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan simbolik menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan emosional dibandingkan dengan yang tidak.

Namun, keterlibatan ibu dalam permainan simbolik anak seringkali terbatas, terutama bagi ibu yang bekerja. Studi oleh Aksoy (2020) menemukan bahwa meskipun ibu memiliki peran penting dalam mendukung permainan simbolik anak, keterbatasan waktu dan beban kerja seringkali menghambat partisipasi aktif mereka. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana kualitas interaksi ibu karir dalam permainan simbolik mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya permainan simbolik dalam perkembangan anak, namun belum banyak yang secara eksplisit mengeksplorasi peran ibu karir dalam konteks ini. Studi oleh Bornstein et al. (1996) menunjukkan bahwa keterlibatan ibu dalam permainan simbolik dapat meningkatkan kualitas permainan anak, namun penelitian ini tidak secara khusus menyoroti ibu yang bekerja. Demikian pula, penelitian oleh Reed (2024) menekankan pentingnya permainan simbolik dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, namun tidak membahas peran orang tua, khususnya ibu karir, dalam mendukung aktivitas ini.

Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya studi yang lebih mendalam tentang bagaimana ibu karir dapat terlibat secara efektif dalam permainan simbolik anak untuk mendukung perkembangan sosial emosional mereka. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat mengembangkan strategi yang memungkinkan ibu karir untuk tetap berperan aktif dalam pengasuhan anak meskipun memiliki keterbatasan waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan dan pengaruh keterlibatan ibu karir terhadap stimulasi sosial emosional anak usia dini melalui permainan peran edukatif. Dengan

pendekatan mixed-methods, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kualitas interaksi ibu dalam permainan simbolik mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keterlibatan tersebut.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan baru bagi pengembangan ilmu pengasuhan anak dan pendidikan anak usia dini, serta memberikan rekomendasi praktis bagi ibu karir dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak melalui permainan simbolik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program intervensi dan kebijakan yang mendukung peran aktif orang tua dalam pengasuhan anak meskipun memiliki keterbatasan waktu.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional untuk mengkaji hubungan antara keterlibatan ibu karir dalam permainan peran edukatif dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Subjek penelitian terdiri dari 100 ibu yang bekerja penuh waktu dan memiliki anak usia 3–6 tahun yang terdaftar di TK Harapan Bunda, sementara objek penelitian mencakup tingkat keterlibatan ibu dalam permainan peran edukatif serta indikator perkembangan sosial emosional anak. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial emosional dari Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan teori perkembangan psikososial Erikson (1950). Instrumen kuesioner divalidasi melalui expert judgment oleh tiga dosen ahli di bidang pendidikan anak usia dini dan psikologi perkembangan, menghasilkan nilai Content Validity Index (CVI) sebesar 0,87, yang menunjukkan validitas yang baik. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel keterlibatan ibu dalam permainan peran edukatif dan perkembangan sosial emosional anak. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan ($r = 0,56$, $p < 0,01$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterlibatan ibu dalam permainan peran edukatif, semakin baik perkembangan sosial emosional anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak melalui interaksi yang berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memahami pentingnya keterlibatan ibu karir dalam aktivitas bermain edukatif sebagai strategi untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan utama: Bagaimana hubungan dan pengaruh keterlibatan ibu karir terhadap stimulasi sosial emosional anak usia dini melalui permainan tipe A? Temuan diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas bermain anak selama tiga minggu di TK Harapan Bunda, wawancara mendalam dengan 10 ibu karir, dan dokumentasi kegiatan harian anak. Permainan yang diamati meliputi dokter-dokteran, memasak-masakan, dan rumah-rumahan. Wawancara mendalam mengeksplorasi frekuensi keterlibatan ibu dalam bermain, jenis permainan yang dilakukan, serta persepsi mereka terhadap dampak emosional permainan terhadap anak.

1. Hubungan Keterlibatan Ibu Karir dan Perkembangan Sosial Emosional Anak

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa anak-anak yang ibunya aktif terlibat dalam permainan peran menunjukkan kemampuan sosial emosional yang lebih baik, seperti empati, kerja sama, dan pengelolaan emosi. Sebaliknya, anak yang jarang bermain bersama ibunya menunjukkan perilaku menarik diri dan kurang ekspresif dalam berinteraksi. Tabel berikut merangkum hasil observasi terhadap 10 anak berdasarkan indikator sosial emosional:

Tabel 1. Hasil Observasi

Kode Anak	Ibu Aktif Bermain (Y/N)	Empati	Kerja Sama	Regulasi Emosi
A1	Y	Baik	Baik	Baik
A2	Y	Baik	Cukup	Baik
A3	N	Kurang	Kurang	Kurang
A4	Y	Baik	Baik	Baik
A5	N	Kurang	Cukup	Kurang
A6	Y	Cukup	Baik	Baik
A7	Y	Baik	Baik	Baik
A8	N	Kurang	Kurang	Kurang
A9	Y	Baik	Baik	Cukup
A10	N	Cukup	Kurang	Kurang

Sebagai bukti kutipan wawancara, salah satu ibu (W3) menyatakan: "Saya sadar tidak bisa selalu di rumah, tapi saya selalu sempatkan minimal 15 menit sehari untuk main masak-masakan bareng. Di situ saya lihat anak saya lebih terbuka dan suka bercerita, terutama tentang apa yang dia rasakan di sekolah."

Sebaliknya, partisipan W7 yang mengaku jarang bermain menyebut: "Biasanya saya capek sepulang kerja, jadi anak main sendiri atau nonton. Saya baru tahu ternyata dia sering marah-marah di sekolah." Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan emosional ibu – bukan hanya kuantitas waktu – sangat berperan dalam membentuk kecerdasan sosial anak (Santrock, 2011). Anak yang mendapat interaksi berkualitas dari ibunya menunjukkan kemampuan sosial emosional yang lebih matang.

2. Interpretasi Temuan dan Proses Analisis

Data dianalisis menggunakan teknik *open coding* terhadap transkrip wawancara dan catatan observasi. Tiga tema utama yang muncul adalah:

- Kehadiran Ibu Memperkuat Pemahaman Emosi, Anak-anak lebih mampu mengenali dan menyebutkan emosi setelah bermain simbolik bersama ibu. Misalnya, saat bermain dokter-dokteran, mereka dapat mengekspresikan rasa empati dan kepedulian.
- Kualitas Interaksi Lebih Penting dari Kuantitas Waktu. Beberapa ibu yang hanya memiliki sedikit waktu namun berkualitas menunjukkan anak-anak dengan tingkat sosial emosional tinggi.
- Permainan Peran sebagai Media Ekspresi Emosi. Permainan membantu anak menyalurkan emosi seperti marah, sedih, atau senang melalui simbolisasi.

Kutipan berikut dari partisipan W2 memperkuat poin ini: "Waktu anak saya pura-pura jadi dokter, dia bilang ke boneka, 'jangan takut ya, ini cuma suntik sebentar'. Saya kaget, itu kalimat saya waktu dia takut vaksin dulu." Hal ini menunjukkan bahwa anak internalisasi interaksi emosional dan mengekspresikannya kembali melalui permainan.

3. Penguatan Teori dan Implikasi Kontekstual

Temuan ini mendukung teori Bronfenbrenner (1979), bahwa mikrosistem—yakni interaksi langsung dengan orang tua—mempengaruhi perkembangan anak. Dalam konteks ibu karir, mikrosistem tetap dapat berfungsi optimal bila disertai kualitas interaksi yang tinggi. Maka, kehadiran emosional menjadi lebih penting daripada sekadar kehadiran fisik. Teori Erikson (1950) juga terkonfirmasi, di mana anak-anak yang mendapatkan dukungan dalam bermain menunjukkan perkembangan positif pada tahap *inisiatif vs rasa bersalah*. Sebaliknya, anak yang tidak mendapat ruang untuk inisiatif dalam bermain cenderung ragu-ragu dan pasif. Penelitian ini

merekomendasikan pentingnya kebijakan yang memungkinkan waktu bermain berkualitas bagi ibu bekerja, serta pelatihan kepada orang tua mengenai nilai edukatif permainan peran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan ibu karir dalam permainan simbolik secara signifikan mendukung perkembangan empati, ekspresi emosi, dan keterampilan sosial anak. Interaksi berkualitas terbukti lebih penting dibandingkan lamanya waktu kebersamaan. Permainan peran edukatif menjadi media strategis dalam membangun kedekatan emosional dan stimulasi sosial anak. Oleh karena itu, disarankan agar ibu karir meluangkan waktu khusus untuk bermain peran bersama anak, dan pendidik di PAUD mengintegrasikan aktivitas tersebut dalam program harian. Penelitian ini membuka ruang eksplorasi lebih lanjut terhadap peran ayah atau pengasuh lain dalam stimulasi yang serupa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aksoy, A. B. (2020). Symbolic play: Mother and child behaviours. *Early Child Development and Care*, 192(8), 1234–1245. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1865337>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2018). Permainan kolaboratif dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 45–52.
- Anita, N., dkk. (2023). *Perkembangan sosial emosional anak usia dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada. <https://journal.stkipsubang.ac.id>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik gender Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Batubara, R., Harianja, N., & Siregar, M. (2023). Pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 12–20.
- Berk, L. E. (2018). *Psikologi perkembangan (Life-span development)* (A. Riyanti, Trans.; Ed. ke-2). Jakarta: Erlangga. (Karya asli diterbitkan 2014)
- Bierman, K. L., Heinrichs, B. S., Welsh, J. A., & Nix, R. L. (2023). Promoting social-emotional competence in preschool children: A meta-analysis of universal interventions. *Child Development*, 94(1), 123–140.
- Blair, C., & Raver, C. C. (2018). School readiness and self-regulation: A developmental psychobiological approach. *Annual Review of Psychology*, 69, 711–731. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-122216-011122>
- Blewitt, C., O'Connor, A., Morris, H., Mousa, A., Bergmeier, H., & Skouteris, H. (2020). Social and emotional learning programs for preschool children: A systematic review. *Early Childhood Research Quarterly*, 50, 68–81. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.09.001>
- Bornstein, M. H., Haynes, O. M., O'Reilly, A. W., & Painter, K. M. (1996). Child and mother play in South Korea: A longitudinal study across the second year of life. *Infant Behavior and Development*, 19(2), 261–284. [https://doi.org/10.1016/S0163-6383\(96\)90023-5](https://doi.org/10.1016/S0163-6383(96)90023-5)
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Cahyati, N., Gustiana, E., & Islami, C. C. (2024). Dampak ibu bekerja terhadap perkembangan emosional anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 282–288. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.4417>
- Evangelou, M., Sylva, K., & Kyriacou, M. (2023). The impact of early years settings on children's social and emotional development: A systematic review. *Early Child Development and Care*, 193(2), 123–140. <https://doi.org/10.1080/03004430.2023.2013903>
- Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023). Peran keluarga dalam mengoptimalkan perkembangan anak. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 23–33.
- Harianja, N., Batubara, R., & Siregar, M. (2023). Bermain peran sebagai metode pengembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 21–30.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (M.

- Istiwidayanti et al., Trans.; Ed. ke-5). Jakarta: Erlangga. (Karya asli diterbitkan 1980)
- Ismiatun, A. N., & Suryono, Y. (2019). Pengaruh pengasuhan ibu yang bekerja terhadap perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Al-Abyadh*, 2(2), 70–78. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id>
- Lestarinigrum, A., & Ardini, P. P. (2018). *Bermain dan permainan anak usia dini*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Lillard, A. S., Pinkham, A. M., & Smith, E. (2011). Pretend play and cognitive development. *Developmental Review*, 31(2–3), 1–30. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2011.03.001>
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>
- Mayar, F., & Linda, F. (2022). Meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui metode bermain peran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 45–53.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Ed. revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2020). *Metode perkembangan sosial emosi anak usia dini*. Jakarta: EDU Publisher.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (Ed. ke-15). New York: McGraw-Hill Education.
- Payong, M. R. (2020). Zone of proximal development and social constructivism based education according to Lev Semyonovich Vygotsky. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 164–178. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.589>
- Reed, S. (2024). The importance of symbolic play as a component of the early childhood curriculum. *Essays in Education*, 19(1).
- Rosmiani, R., Rahayu, N. A. T., Ananda, R. F. P., & Nirmalasari, N. (2025). Perkembangan sosial emosional anak usia dini: Kajian teori dan implementasi. *Jurnal Bungamputi*, 13(1), 1–10. <https://jurnalfkipuntad.com>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, Y., & Mulyani, A. (2023). The role of parents in early childhood social emotional development. *International Journal of Early Childhood Education and Care*, 12(1), 45–56. <https://www.researchgate.net/publication/381535521>
- Shaleh, M. (2023). Pola asuh orang tua dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 5–6 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 86–102. <https://repository.uinsaizu.ac.id>
- Tirtayani, L. A. (2014). *Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.